

Edukasi Kesehatan Berbasis Android “My-Baby Care” Meningkatkan Motivasi Ibu Hamil Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir

Anisa Iriyanti¹, Anafrin Yugistyowati^{1*}, Muhamad Joko Umbaran Haris Bahrudin²

¹Prodi Pendidikan Ners, Universitas Alma Ata

²Prodi Sistem Informasi, Universitas Alma Ata

*Email: anafrin.yugistyowati@almaata.ac.id

Abstrak

Keywords:

Edukasi Kesehatan;
Android; Motivasi;
Ibu Hamil; Bayi Baru
Lahir

Ibu hamil sering dihadapkan pada masalah psikologis dalam perawatan bayi baru lahir (BBL). Fenomena yang sering terjadi bahwa banyak ibu hamil yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam merawat bayinya. Kondisi ini akan berdampak pada motivasi ibu untuk melakukan perawatan bayi dengan baik dan benar. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu penggunaan media android dalam memberikan edukasi kesehatan bagi ibu hamil dalam perawatan bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media android terhadap motivasi ibu hamil dalam perawatan BBL di Puskesmas Banguntapan I Bantul. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental: non equivalent control grup. Responden masing-masing sebanyak 31 ibu hamil trimester 3 pada kelompok intervensi dan kontrol. Instrumen penelitian berupa kuesioner motivasi, booklet dan aplikasi android “My- Baby Care (MBC)”. Analisa data menggunakan uji t- test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi android terhadap motivasi ibu hamil ($p=0,001$); dengan perbedaan nilai mean pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 2,613. Pemberian edukasi kesehatan menggunakan aplikasi android ini menjadi salah satu media yang inovatif dalam perawatan BBL, sehingga diharapkan peran penting perawat untuk memaksimalkan penggunaan teknologi ini dalam perannya sebagai edukator.

1. PENDAHULUAN

Bayi Baru Lahir (BBL) adalah bayi yang berusia 0-28 hari dimana pada periode ini bayi dihadapkan dengan masalah pertumbuhan dan perkembangan yang rawan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2018). Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kematian bayi mencapai angka 4,1 juta kematian (WHO, 2019). Pada tahun 2017, AKB di Indonesia mencapai 15 dari 1000 kelahiran hidup (Endang, 2019). Data

kematian bayi di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan sebanyak 8,74 per 1000 kelahiran hidup.

Merawat BBL merupakan pengalaman yang berharga bagi ibu primigravida (Amolo, Irimu, & Nja, 2017). Perawatan BBL harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar sehingga akan mencegah permasalahan kesehatan pada bayi. Perawatan bayi yang kurang efektif akan berdampak pada kurangnya perhatian pada bayi sehingga kematian bayi pada umur kurang dari satu tahun semakin meningkat. Oleh karena itu, edukasi merawat BBL

harus dilakukan sedini mungkin kepada ibu hamil (Sugiyanto & Prasetyo, 2018).

Pada ibu primigravida yang belum pernah merawat bayi akan menjadi pengalaman yang membuat gugup dan bingung sehingga akan menimbulkan kecemasan (Amolo, Irimu, & Nja, 2017). Kecemasan ini akan berpengaruh pada motivasi ibu dalam merawat bayinya. Motivasi ibu merupakan hal yang dibutuhkan untuk mendorong berperilaku dan melakukan aktifitas untuk perawatan bayinya dengan maksimal (Maulida, Afifah, & Pitta Sari, 2016). Salah satu upaya menumbuhkan kemandirian ibu dalam merawat bayi dapat dilakukan dengan memberikan dukungan berupa edukasi kesehatan (Yugistyowati, 2018 & Jusmiyat, Misrawati, 2012).

Edukasi kesehatan dalam penyampaian informasinya diperlukan media yang mudah dipahami sehingga dapat tersampaikan dengan baik (Surbagus, 2011). Penelitian sebelumnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat kemampuan ibu dalam merawat BBL menyatakan bahwa ada perbedaan pada ibu hamil sesudah dan sebelum diberikan edukasi kesehatan. Tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukan perawatan BBL, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka pengetahuan dan kemampuan ibu akan semakin bertambah besar dalam menerima informasi (Safitri & Cahyanti, 2016).

Pada penelitian sebelumnya belum pernah ada yang menggunakan aplikasi android sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi kesehatan tentang perawatan BBL. Penggunaan aplikasi android “*My-Baby Care (MBC)*” ini menggunakan fitur-fitur terbaru seperti memasukkan gambar, video, animasi sehingga dapat menarik perhatian dan belajar responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media android “MBC” terhadap motivasi ibu hamil dalam perawatan BBL.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental non equivalent control grup*. Tempat penelitian di Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Banguntapan I Bantul. Berdasarkan hitung sampel dengan rumus Slovin, responden masing-masing sebanyak 31 ibu hamil pada kelompok intervensi dan kontrol dengan tehnik *purposive sampling*. Kriteria inklusi antara lain: 1) Ibu hamil trimester III yang datang kunjungan di Puskesmas Banguntapan I Bantul; 2) Ibu hamil trimester III yang menggunakan *smartphone* berbasis android dengan versi minimal 5.0; dan 3) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden penelitian.

Instrumen penelitian berupa aplikasi android *My-Baby Care (MBC)*, *booklet* dan kuesioner motivasi merawat BBL. Kuesioner motivasi merawat BBL telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai uji validitas 0,003 dan uji reliabilitas 0,73. Kuesioner dalam bentuk *google form* dibagikan sebelum dan setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan *android* pada kelompok intervensi dan *booklet* pada kelompok kontrol. Uji normalitas data menggunakan rumus *Saphiro-Wilk* dan analisis data menggunakan uji *t-test*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dan kelayakan penelitian dari Komite Etik Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata tanggal 7 Januari 2020 dengan Nomor : KE/AA/I/1022/EC/2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan **tabel.1** rata-rata usia responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah berusia 20-35 tahun. Pada kelompok intervensi responden yang berusia 20-35 berjumlah 25 orang (81%) dan pada kelompok kontrol jumlah responden yang berusia 20-35 berjumlah 22 orang (71%). Rata-rata pendidikan pada kedua kelompok yaitu SMA dengan jumlah responden kelompok intervensi sebanyak 15 orang (48%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 20 orang (65%).

Tabel.1 Distribusi Karakteristik Responden
di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul
Januari 2020

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	N	(%)	N	(%)
Responden				
Umur (Tahun)				
>35	5	16	9	29
20-35	25	81	22	71
<20	1	3	0	0
Total	31	100	31	100
Pendidikan				
Perguruan Tinggi	12	39	8	26
SMA	15	48	20	65
SMP	4	13	2	6
SD	0	0	1	3
Total	31	100	31	100
Pekerjaan				
PNS	0	0	1	3
Pegawai Swasta	12	39	4	13
Wiraswasta	1	3	6	19
IRT	18	58	20	65
Total	31	100	31	100
Usia Menikah				
>20 Tahun	25	81	29	94
<20 Tahun	6	19	2	6
Total	31	100	31	100
Status Paritas				
> 2	13	42	20	65
1	6	19	5	16
Nulipara	12	39	6	19
Total	31	100	31	100

Sumber: Data Primer (2020)

Pekerjaan yang mendominasi pada kedua kelompok yaitu IRT, pada kelompok intervensi sebanyak 18 orang (58%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 20 orang (65%). Usia menikah yang mendominasi yaitu >20 tahun, pada kelompok intervensi sebanyak 25 orang (81%), dan pada kelompok kontrol sebanyak 29 orang (94%). Status paritas terbanyak yaitu >2 tahun; pada kelompok intervensi sebanyak 13 orang (42%), dan pada kelompok kontrol sebanyak 20 orang (65%).

Karakteristik usia responden bahwa rentang usia 20-35 tahun dapat dikatakan sudah siap fisik dan mental dalam melakukan perawatan diri serta bayinya daripada wanita hamil yang berusia <20 tahun. Pada kondisi ini wanita hamil yang berusia dewasa muda memiliki motivasi yang cukup tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri dkk bahwa semakin matang usia wanita hamil maka kemandirian dan motivasi ibu dalam merawat diri serta bayinya semakin tinggi (Safitri & Cahyanti, 2016)

Tingkat pendidikan merupakan salah faktor yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk memecahkan masalah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida dkk, bahwa tingkat pendidikan responden ibu dengan kategori tingkat pendidikan menengah memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Karakteristik ibu yang tidak bekerja juga meningkatkan motivasi dan kemandirian yang baik dalam melakukan perawatan bayinya. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja lebih fokus dan meluangkan waktu untuk merawat bayinya (Maulida, Afifah, & Pitta Sari, 2016)

Usia menikah >20 tahun akan mempengaruhi motivasi dalam merawat bayi. Kehamilan di usia dini dengan kurangnya pengetahuan dapat membuat ibu tidak mampu beradaptasi dengan perubahan saat hamil, sehingga tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu hamil tersebut akan berpengaruh pada motivasi ibu dalam merawat bayinya (Hariyani, 2016).

Penelitian yang lain menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum dengan tingkat koefisien korelasi yang kuat, serta pentingnya memberikan pendidikan kesehatan tentang kolostrum melalui penyuluhan dan pengajaran pada ibu nifas (Astuti, Yugistyowati, & Maharani, 2015).

Status paritas melalui penelitian sebelumnya, bahwa tingkat motivasi dan kemandirian ibu hamil multipara lebih tinggi dibandingkan ibu hamil primipara. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mendorong motivasi ibu multipara untuk melakukan perawatan bayi secara mandiri seperti pengalaman; sedangkan pada ibu primipara motivasi dalam melakukan perawatan bayi lebih rendah dikarenakan ibu primipara lebih cenderung meminta bantuan orang lain (Safitri & Cahyanti, 2016)

3.2. Perbedaan Motivasi Ibu Hamil Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu atau memecahkan masalah. Teori motivasi berdasarkan pendekatan menurut Siagian terdiri dari teori isi motivasi dan teori proses motivasi. Teori isi motivasi bertujuan memusatkan perhatian pada kebutuhan, motif, menekan, memicu seseorang untuk melakukan sesuatu; sedangkan teori proses motivasi merupakan teori yang berhubungan dengan bagaimana sesuatu dimulai atau timbul, diarahkan dan dihentikan (Siagian, 2009).

Edukasi kesehatan merupakan proses perilaku kesehatan yang bersifat dinamis, dimana proses tersebut bukan hanya memberi materi atau teori dari seseorang; namun juga seperangkat prosedur yang akan diberikan. Perubahan setelah diberikan edukasi kesehatan bergantung pada media yang diberikan dan kesadaran individu untuk berubah (Mubarak, 2010).

Tabel. 2 Distribusi Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan di Puskesmas Banguntapan I Bantul Januari 2020

Karakteristik Responden	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
<i>Pre test</i>	-	-	-	-
a. Rendah				
b. Sedang	1	3	7	23
c. Tinggi	30	97	24	77
Total	31	100	31	100
Karakteristik responden	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
<i>Post Test</i>	-	-	-	-
a. Rendah				
b. Sedang	-	-	-	-
c. Tinggi	31	100	31	100
Total	31	100	31	100

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel. 3 Uji Normalitas Pada Variabel Motivasi Merawat BBL

Uji Normalitas	Saphiro-Wilk	Keterangan
<i>Pre Test</i> Intervensi	0,083	Normal
<i>Post Test</i> Intervensi	0,056	Normal
<i>Pre Test</i> Kontrol	0,064	Normal
<i>Post Test</i> Kontrol	0,052	Normal

Data berdistribusi normal apabila nilai sig >0.05

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel. 4 Distribusi Motivasi Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan di Puskesmas Banguntapan I Bantul Januari 2020

Kelompok	Keterangan	Uji Paired T Test		
		N	Mean	P value
Intervensi	<i>Pre test</i>	31	85,00	0,000
	<i>Post test</i>	31	95,84	
Kontrol	<i>Pre test</i>	31	83,10	0,000
	<i>Post test</i>	31	93,23	

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel. 5 Perbedaan Motivasi Responden Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan di Puskesmas Banguntapan I Bantul Januari 2020

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Of Difference	
							Lower	Upper
1,693	,198	3,449	60	,001	2,613	,757	1,098	4,128

Sumber: Data Primer (2020)

Setelah diberikan edukasi skor rata-rata motivasi pada kelompok intervensi adalah 95,84. Hasil menunjukkan $p=0,000$ atau ($p<0,05$) bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kelompok intervensi setelah dilakukan edukasi kesehatan. Pada kelompok kontrol rata-rata skor motivasi sebelum diberikan edukasi adalah 83,10 dan setelah diberikan edukasi skor rata-rata adalah 93,23. Uji analisis didapatkan $p= 0,000$ atau ($p<0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Pernyataan ini didukung dengan selisih pada kelompok intervensi yaitu $\text{mean} = -10,84$ dan $p\text{-value} 0,000$. Pada kelompok kontrol terdapat juga perbedaan setelah diberikan edukasi dengan *booklet* dilihat pada hasil selisih mean pada kelompok kontrol yaitu $\text{mean} = -10,13$ dan $p\text{-value} 0,000$. Dari hasil perbedaan mean di atas bahwa edukasi kesehatan menggunakan aplikasi MBC lebih berpengaruh terhadap motivasi ibu.

Berdasarkan **tabel. 5** bahwa penggunaan aplikasi MBC dalam pemberian edukasi kesehatan memiliki pengaruh pada motivasi ibu yang lebih tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata perbedaan nilai pada responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu $\text{mean difference} = 2,613$ dan nilai $\text{sig. (2-tailed)} 0,001$ atau ($<0,005$).

Hasil penelitian sebelumnya tentang aplikasi android paket edukasi sayang ibu yang diberikan pada ibu-ibu untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam memberikan ASI eksklusif bagi bayinya dimana terdapat pengaruh penggunaan aplikasi paket edukasi sayang ibu terhadap motivasi ibu dalam memberi ASI eksklusif pada bayi dengan nilai $p\text{-value} <0,05$ (Pratiwi, Rofiqoh, & Rejeki, 2019).

Penelitian sebelumnya tentang pendidikan kesehatan masa nifas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perawatan mandiri ibu nifas

Post SC. Dengan metode dan media pendidikan kesehatan yang semakin bervariasi dan menarik, harapannya penyampaian pendidikan semakin efektif, pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan jelas, dan ibu Post SC dapat menerima pesan tersebut dengan jelas pula (Yugistyawati, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengukur motivasi ibu dalam perawatan BBL sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan aplikasi android. Pendekatan penelitian secara kuantitatif ini, belum didukung dengan adanya pernyataan ibu yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dengan aplikasi android dapat meningkatkan motivasi ibu. Artinya pada penelitian selanjutnya diperlukan pendekatan kualitatif untuk lebih mendukung penelitian ini.

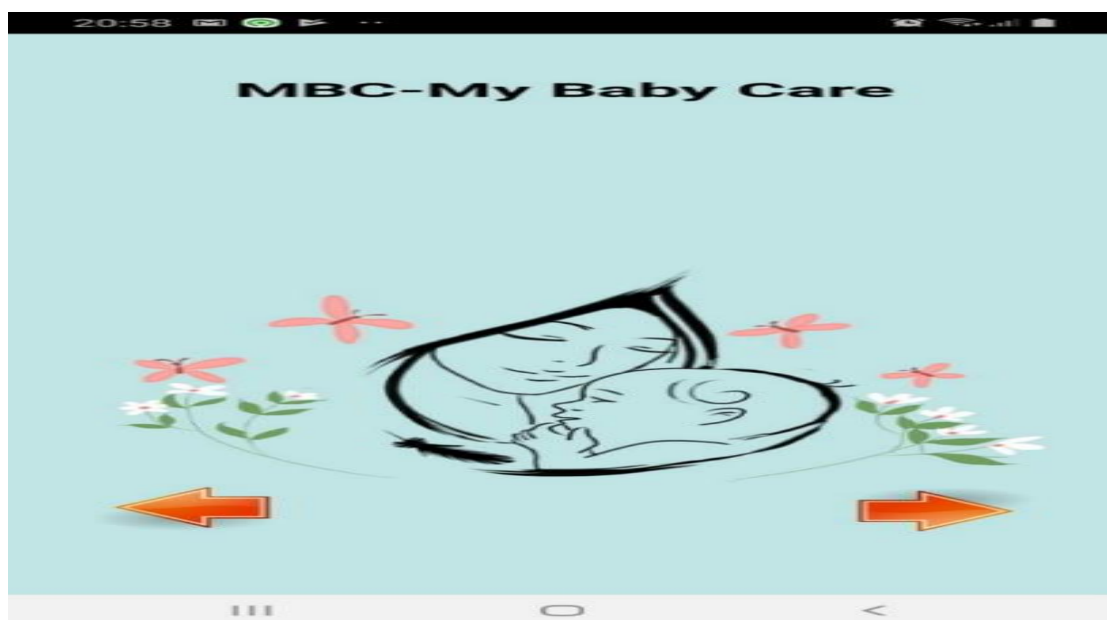
4. KESIMPULAN

Pemberian edukasi kesehatan menggunakan aplikasi android MBC berpengaruh pada motivasi ibu hamil dalam perawatan BBL. Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa edukasi kesehatan bagi ibu hamil dengan media yang menarik seperti aplikasi android dapat mempersiapkan lebih matang kehamilan hingga proses persalinan dan perawatan bayinya.

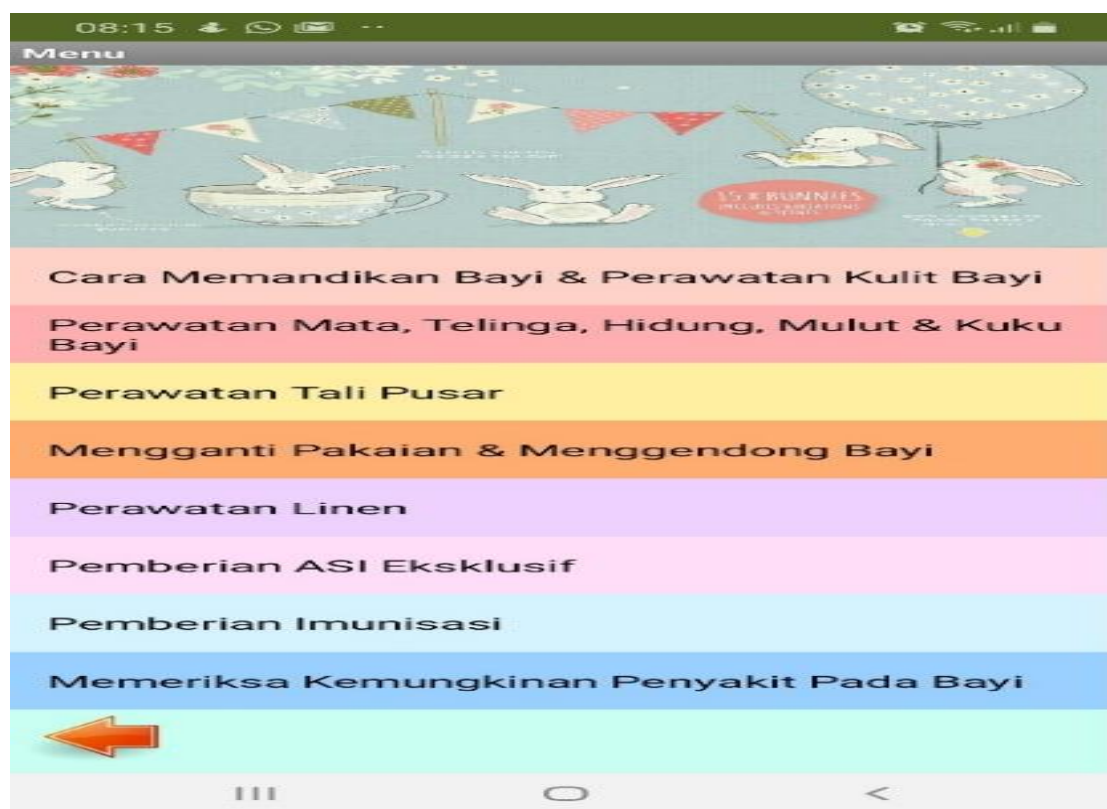
REFERENSI

- Amolo L, Irimu G, Njai D. Knowledge of postnatal mothers on essential newborn care practices at the Kenyatta National Hospital: a cross sectional study. *Pan Afr Med J*. 2017.
- Astuti, D., Yugistyowati, A., & Maharani, O. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 156-161.
- Endang L.A. 2019. *Kematian Neonatal dan Maternal*. FKUI.
- Gitumu Mugo D, Njagi K, Chemwei B. Technological Preferences, Levels Of Utilization And Attitude Of Students

- Towards Mobile Learning Technologies In Chartered Universities, Kenya. *Int J Educ Lit Stud.* 31 Oktober 2017;5(4):98.
- Hariyani F. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Di Usia Dini Dengan Kesehatan Reproduksi. 2016;1(1):10.
- Jusmiyat, Misrawati. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir. 2012.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak.
- Maulida H, Afifah E, Pitta Sari D. Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *J Ners Dan Kebidanan Indonesia.* 30 Maret 2016;3(2):116.
- Mubarak W. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori Dan Paraktek*. Salemba Medika: Jakarta.
- Pratiwi YS, Rofiqoh S, Rejeki H. Pengaruh Paket Edukasi Sayang Ibu Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Pekalongan. 2019;13.
- Safitri Y, Cahyanti R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum. *J Kedokt Diponegoro.* Oktober 2016;Volume 5:Nomor 4.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Siagian SP. 2009. *Teori Motivasi Dan Perilakunya*. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
- Sugiyanto EP, Prasetyo CH. Hubungan Tingkat Kemampuan Dalam Merawat Diri Dan Bayinya Dan Bayinya Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester Ke Tiga. *J Ilmu Keperawatan Jiwa.* 28 November 2018;1(2):83.
- Surbagus, Amin. 2011. *Promosi Kesehatan Melalui Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- WHO | *Infant mortality [Internet]*. WHO. [dikutip 20 Agustus 2019]. Tersedia pada: http://www.who.int/gho/child_health/mortality/neonatal_infant_text/en/
- Yugistiyowati A. Studi Fenomenologi: Dukungan Pada Ibu Dalam Perawatan Bayiprematur Di Ruangrawat Intensif Neonatus. *Media Ilmu Kesehatan.* 2018;7(3):198-205.
- Yugistiyawati, A. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan masa nifas terhadap kemampuan perawatan mandiri ibu nifas post sectio caesarea (SC). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 1(3), 96-100



Gambar. 1 Tampilan *Splash Screen* Aplikasi *My-Baby Care*



Gambar. 2 Tampilan Menu Aplikasi